



Peran Pencatatan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan dan Modal Kerja Koperasi

***Eka Bertuah, R.A. Nurlinda, Ari Anggarani Winadi Prasetyoning Tyas**
Management Department, Faculty of Economics and Business. Jl. Arjuna Utara
No. 9 Jakarta, Indonesia. Postal code: 11510
Corresponding Author e-mail: eka.bertuah@esaunggul.ac.id

Diterima: Februari 2024; Direvisi: Februari 2024; Diterbitkan: Februari 2024

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan dan modal kerja melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kegiatan ini melibatkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul bekerja sama dengan Pengurus Koperasi Jawa Barat, dengan jumlah mitra sebanyak 30 pengurus koperasi. Metode pelaksanaan terdiri dari koordinasi awal dengan mitra, survei lokasi, penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi, serta evaluasi hasil pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi yang mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan, manajemen modal kerja, dan penyusunan laporan keuangan berbasis PSAK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam pencatatan keuangan, meskipun masih ditemukan kendala seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan kesulitan memahami istilah akuntansi. Kesimpulannya, koperasi masih memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Sebagai rekomendasi, program serupa perlu diperluas, dengan materi yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh pengurus koperasi.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Koperasi, Laporan Keuangan, PSAK, Modal Kerja.

The Role of Financial Reporting in Financial Management and Cooperative Working Capital

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to enhance the financial management and working capital capacity of cooperative administrators through mentoring in financial report preparation based on the Financial Accounting Standards Guidelines (PSAK). The program involves the Faculty of Economics and Business at Esa Unggul University in collaboration with the West Java Cooperative Administrators, with a total of 30 cooperative administrators participating. The implementation method includes initial coordination with partners, location surveys, material delivery through lectures and discussions, and evaluation of mentoring outcomes. The program was conducted in three sessions covering the basics of financial management, effective working capital management, and financial reporting based on PSAK. The results indicate an improvement in participants' understanding of financial recording, although challenges such as differences in educational backgrounds and difficulties in comprehending accounting terms remain. In conclusion, cooperatives still require continuous mentoring to improve financial transparency and accountability. As a recommendation, similar programs should be expanded, with simplified materials to ensure better comprehension by cooperative administrators.

Keywords: Financial Management, Cooperative, Financial Report, PSAK, Working Capital.

How to Cite: Bertuah, E., Nurlinda, R. A., & Tyas, A. A. W. P. (2025). Peran Pencatatan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan dan Modal Kerja Koperasi . Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 7(1), 127–136. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2619>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2619>

Copyright© 2025, Bertuah et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Koperasi berperan sebagai elemen fundamental dalam perekonomian nasional. Keberadaannya tidak hanya merupakan mandat konstitusi, tetapi juga diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara luas. Sebagai wadah ekonomi kerakyatan, koperasi berperan dalam menggerakkan sektor ekonomi yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Mengacu pada UU No. 25/1992 (Ramdani & Martono, 2022), koperasi adalah badan usaha yang menghimpun usaha kecil menjadi satu kekuatan bersama, berlandaskan atas kekeluargaan dan gotong royong, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Keberhasilan koperasi sangat bergantung pada kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan manajemen modal kerja bagi pengurus koperasi. Pengelolaan keuangan mencakup seluruh kegiatan dalam koperasi (Nino, 2018), yang melibatkan pengelolaan dana, pencatatan akuntansi, serta pengambilan keputusan keuangan. Pengurus koperasi memiliki peran sentral dalam mengatur keuangan, sementara pengawasan dilakukan oleh anggota dan pengawas koperasi. Pengawasan oleh anggota dinilai sebagai metode yang paling efektif karena anggota berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik, anggota berkewajiban mengawasi jalannya usaha dan memastikan kinerja manajemen sejalan dengan amanah rapat anggota.

Menurut Distria et al. (2021), salah satu tantangan terbesar dalam bisnis adalah memenuhi kebutuhan modal kerja untuk menunjang operasional. Dalam konteks koperasi, manajemen modal kerja sangat penting untuk memastikan kelangsungan usaha. Modal kerja digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti pembelian stok barang, pembayaran gaji karyawan, pemenuhan utang dagang, pembayaran bunga pinjaman, serta pendanaan aktivitas rutin koperasi. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang akurat sangat diperlukan agar koperasi dapat beroperasi dengan efisien (Susanto & Azizah, 2013).

Ketidakmampuan koperasi dalam mendapatkan modal kerja dapat menyebabkan kendala dalam operasionalnya. Hal ini dapat terjadi akibat rendahnya kualitas manajemen keuangan atau faktor eksternal lainnya. Agar koperasi dapat bertahan, modal kerja harus dikelola dengan seimbang sesuai kebutuhan. Menurut Tri Kumala Dewi et al. (2022), koperasi sering menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas dan likuiditas. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial yang mempengaruhi kesinambungan operasional koperasi. Keberhasilan koperasi dalam mengelola keuangan juga menentukan kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan.

Pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman pengurus koperasi terhadap manajemen keuangan (Effendi, 2022). Tantangan dalam pengelolaan keuangan dapat diminimalkan dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai (Ningsih et al., 2022). Pemerintah Indonesia dan institusi terkait telah memberikan perhatian pada transparansi dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi koperasi untuk meningkatkan kepercayaan anggota dan mitra bisnis.

Pencatatan keuangan yang akurat tidak hanya membantu koperasi dalam menghindari kesalahan pengelolaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas modal dan mempermudah pengajuan kredit usaha. Ketika pengurus koperasi memahami pencatatan keuangan, mereka dapat lebih mudah menilai dan menganalisis kinerja koperasi serta mengambil keputusan strategis untuk pengembangan usaha. Informasi keuangan yang jelas dan terpercaya akan membantu anggota, pengurus, dan mitra bisnis dalam menentukan langkah-langkah pengembangan koperasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam mengelola keuangan dan modal kerja melalui pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan pengelola koperasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), terdapat beberapa permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan koperasi, yaitu tantangan dalam memperoleh dan mengelola sumber dana secara efektif, perlunya pengelolaan modal kerja yang lebih efisien agar koperasi tidak mengalami kekurangan atau kelebihan modal, serta keterbatasan pengetahuan pengurus koperasi dalam pengelolaan finansial dan pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan pencatatan keuangan sesuai dengan PSAK. Melalui laporan keuangan yang disusun dengan baik, pengurus koperasi dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat sehingga mereka mampu membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola koperasi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan pengurus koperasi dalam mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien, memahami konsep dasar manajemen keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat analisis dalam menentukan langkah-langkah strategis koperasi.

Melalui kegiatan pendampingan ini, koperasi dapat memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik, meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, serta mampu mengoptimalkan modal kerja untuk keberlanjutan usaha mereka. Keterampilan pengurus koperasi dalam mengelola keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan daya saing koperasi dan kesejahteraan anggota secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan atas kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul dengan Pengurus Koperasi Jawa Barat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemaparan materi manajemen keuangan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK bagi pengurus koperasi. Proses jalannya kegiatan diuraikan sebagai berikut.

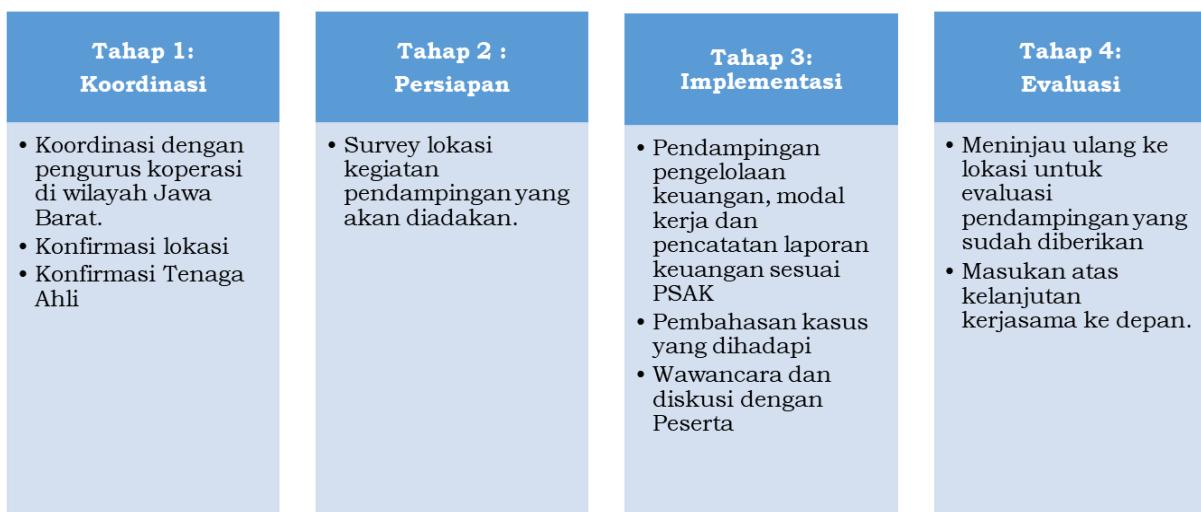
Pertama, melakukan koordinasi dengan perwakilan pengurus koperasi di wilayah Jawa Barat, untuk mengkonfirmasi lokasi penyelenggaraan pelatihan, jumlah peserta pelatihan, dan mengkonfirmasi tenaga ahli

manajemen keuangan dan akuntansi untuk kesediaannya memberikan pelatihan. Konfirmasi dengan perwakilan pengurus Koperasi Jawa Barat pada tahap ini dilakukan Tim PKM untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah mendapat tanggapan positif dari pengurus Koperasi Jawa Barat maka Tim PKM menindaklanjuti ke tahap selanjutnya.

Kedua, TIM PKM melakukan survey lokasi kegiatan Pendampingan Manajemen Keuangan yang akan diadakan. Melalui survei lokasi ini, TIM PKM dan perwakilan pengurus Koperasi Jawa Barat membuat kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Lokasi kegiatan untuk pendampingan koperasi dilaksanakan Kecamatan Tempuran Karawang, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni sampai dengan 12 Agustus 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 30 pengurus Koperasi untuk wilayah Jawa Barat. Berdasarkan hasil survei ini maka Tim PKM menindaklanjuti kesepakatan yang telah dibuat dalam bentuk rundown acara sehingga kegiatan dapat berjalan tertib dan efektif. Disamping itu untuk memonitor pelaksanaan kegiatan Tim PKM juga mempersiapkan materi, daftar hadir, pre test dan post test bagi peserta.

Ketiga, memberikan pembekalan materi tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan modal kerja bagi usaha Koperasi. Untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan mengetahui modal kerja yang optimal maka pengurus perlu melakukan pencatatan keuangan koperasi sesuai PSAK. Disamping itu juga dilakukan diskusi dan pembahasan kasus yang dihadapi pengurus koperasi terkait masalah manajemen keuangan. Kegiatan ini dilakukan untuk bisa mendapatkan gambaran perkoperasian di Jawa Barat serta memberikan masukan bagi permasalahan yang dihadapi. Dalam tahap pelaksanaan PKM ini pembekalan materi dilakukan dengan cara pembelajaran terstruktur, diskusi kelompok, tanya jawab dan pembelajaran mandiri. Hal ini disesuaikan dengan materi yang akan disosialisasikan dan membangun semangat peserta untuk mengikuti setiap materi dengan baik.

Keempat, meninjau ulang ke lokasi untuk mengetahui perkembangan atas pembekalan yang sudah diberikan dan mendapat masukan atas kegiatan yang diperlukan sebagai kelanjutan atas pendampingan manajemen keuangan bagi koperasi. Tahap evaluasi ini untuk meninjau efektivitas pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, apakah pembekalan pencatatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi sudah diterapkan oleh pengurus dalam pengelolaan koperasi.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pendampingan Manajemen Keuangan bagi Koperasi dilaksanakan dalam tiga sesi di Jakarta dan sesi di Jawa Barat. Masing-masing sesi diisi dengan 60 menit pembekalan materi, 60 menit diskusi dan Tanya jawab. Semua peserta membawa smart phone untuk dapat langsung mempraktekkan pembuatan laporan keuangan. Pada sesi pertama, materi yang disampaikan meliputi pembekalan konsep sumber dan pengunaan dana koperasi sehingga pengurus dapat melakukan pengelolaan keuangan yang tepat. Kemudian sesi kedua, materi yang disampaikan meliputi pembekalan manajemen modal kerja yang efektif. Sesi ketiga diberikan pembekalan pembuatan laporan keuangan koperasi sesuai PSAK.

Tabel 1. Permasalahan Lapangan dan Solusi.

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kemampuan pengelola koperasi dalam mengatur keuangan dan modal operasional masih belum cukup baik. Tidak semua pengurus koperasi memiliki kompetensi yang sama dalam penyusunan laporan keuangan.	Memberikan pengetahuan konsep dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam operasional koperasi. Pemahaman konsep keuangan yang baik akan membantu pengurus koperasi dalam membuat keputusan keuangan yang tepat(Siregar, 2020). Konsep dasar keuangan tidak hanya membantu dalam menjaga kesehatan keuangan koperasi, tetapi juga memberikan wawasan bagi pengurus untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik. Dari pembukuan

No.	Permasalahan	Solusi
		hingga pengelolaan keuangan, setiap elemen keuangan memainkan peran vital dalam memastikan kelancaran operasional dan pertumbuhan koperasi.(Rahmadi, 2020)
2.	Pengurus koperasi belum menunjukkan konsistensi dalam mengumpulkan bukti-bukti transaksi dan penyimpanannya.	Menyediakan pembelajaran dan penjelasan mengenai peran penting dalam menginventarisasi dokumen yang mendukung transaksi agar dapat dilakukan pencatatan sehari-hari guna memantau penggunaan uang tunai. Pelatihan ini juga membangun kesadaran pentingnya tertib adminstrasi bagi pengurus koperasi untuk melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan sesuai standar akuntansi. Pencatatan transaksi yang teratur dan benar dapat membantu pengurus dan anggota dalam membuat keputusan yang tepat (Tri Kumala Dewi et al., 2022)
3.	Pengurus koperasi belum menyusun laporan keuangan yang terpisah sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan. Selama ini banyak koperasi aktif yang belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yaitu pelaporan keuangan yang terdiri dari informasi tentang aset, kewajiban, penyusunan laporan neraca, penyusunan laba rugi, selama satu tahun tutup buku. Pemberian laporan keuangan ini juga sebagai dasar untuk melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT).	Para pengelola koperasi mengikuti sesi pelatihan untuk mempraktikkan pencatatan keuangan koperasi. Pencatatan bisnis memanfaatkan bukti transaksi yang dimiliki dari setiap usaha yang mereka jalankan. Ini bertujuan agar para pelaku dapat dengan mudah memahami serta menerapkan prinsip pencatatan keuangan(Parwati & Putra, 2022). Dengan demikian pengurus koperasi dapat menyusun laporan keuangan secara tertib, transparan, dan akuntabel, dimana laporan keuangan ini menjadi dasar pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT menjadi indikator apakah koperasi itu aktif dan sehat. Laporan keuangan dan RAT saling berkaitan, karena tanpa laporan keuangan suatu koperasi tidak

No.	Permasalahan	Solusi
		bisa mengadakan RAT dan tidak dinyatakan sehat secara kelembagaan(Mohd et al., 2021)

Sumber: Hasil Pengamatan dan Wawancara

Sepanjang pelaksanaan rangkaian kegiatan ini, para pengelola koperasi menunjukkan respon yang baik dan penuh semangat. Dalam tiga sesi yang berlangsung, mereka tetap cukup konsisten berpartisipasi dalam kegiatan ini. Beberapa jenis usaha koperasi yang sedang dijalankan meliputi koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, dan koperasi konsumen.

Berdasarkan diskusi dengan peserta juga ditemukan beberapa kekeliruan dalam kasus pencatatan keuangan koperasi. Berdasarkan PSAK No.27 mengenai Akuntansi Perkoperasian, jika terdapat anggota yang belum menyertorkan simpanan pokok, hal ini tidak dianggap sebagai piutang simpanan pokok. Simpanan pokok yang belum diterima dari anggota seharusnya dicatat sebagai piutang simpanan pokok. Dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha yang disusun oleh Koperasi, pendapatan berasal dari anggota tidak dipisahkan dari pendapatan yang berasal dari individu di luar anggota, dan penyajian beban Usaha serta beban perkoperasian juga tidak dibedakan. Sesuai dengan PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian, pendapatan dari anggota harus ditampilkan terpisah dari pendapatan yang diperoleh dari non anggota. Selain itu, beban Usaha dan beban perkoperasian juga harus ditampilkan secara terpisah dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggitasari, Meylinda; Putra, 2020) bahwa masih terbatasnya pemahaman pengurus koperasi dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga laporan keuangan kurang menunjukkan informasi yang akurat. Berdasarkan perbincangan dengan para pengurus juga diketahui bahwa banyak di antara usaha koperasi yang tidak dapat melanjutkan usahanya akibat kurang baiknya analisis serta ketidakmampuan dalam mengembangkan usahanya dengan baik. Kualitas koperasi dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya juga dapat dilihat dari pengurus dan pengelola koperasi tersebut dalam melaksanakan analisis keuangan yang ada di dalam koperasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Rahmadi, 2020).

Selama berlangsungnya kegiatan ini, beberapa hambatan muncul. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang pendidikan peserta, yang menyebabkan diperlukan waktu lebih lama saat memasuki tahap pelatihan mengenai pencatatan dan pembukuan usaha. Sebagian peserta juga masih merasakan kesulitan dengan beberapa istilah akuntansi, sehingga informasi disampaikan dengan cara yang paling sederhana demi memudahkan pemahaman. Namun, meskipun terdapat beberapa tantangan, acara ini tetap dapat berlangsung dengan baik dan tanpa hambatan. Hal ini dapat berjalan karena adanya motivasi dari peserta untuk dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan pemahaman mereka dalam membuat pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi dan secara periodikal. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Parwati & Putra, 2022) pengelola bisnis yang memiliki pemahaman dalam pencatatan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk menilai apakah terdapat peningkatan pemahaman di antara peserta. Penjelasan mengenai pengelolaan keuangan dan modal kerja koperasi yang diberikan dianggap sangat berharga, diikuti oleh pelatihan mengenai pencatatan dan pembukuan. Salah satu cara yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis tersebut dibuat karena merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemajuan, kelancaran koperasi dan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan koperasi. Hal ini disebabkan segala aktivitas koperasi tidak lepas dari permodalan (Riyanto, 2019)

Pelatihan singkat tentang pencatatan dan pembukuan membuat sebagian peserta merasa perlu tambahan waktu dan materi, terutama terkait dengan berbagai jenis peristiwa yang memerlukan analisis agar tidak melakukan kesalahan dalam pengelompokan catatan usaha. Meskipun ada beberapa peserta yang belum sepenuhnya memahami beberapa aspek pencatatan dan pembukuan, para pelaku usaha tersebut mampu menghitung laba harian dan menyusun laporan keuangan sederhana untuk usaha mereka. Pencatatan harian dapat mendukung kelancaran proses bisnis (Febriansyah et al., 2021)

Selanjutnya diperlukan evaluasi ulang untuk menilai apakah pemahaman peserta mengalami peningkatan. Materi yang diberikan tentang pengelolaan keuangan dan modal kerja koperasi mendapat penilaian tertinggi, diikuti oleh pelatihan tentang pencatatan dan pembukuan. Sesi pelatihan singkat mengenai pencatatan dan pembukuan memunculkan perasaan di antara peserta bahwa mereka masih memerlukan lebih banyak waktu serta materi tambahan, terutama mengingat adanya variasi peristiwa yang memerlukan analisis agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelompokan buku usaha. Walaupun beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami sebagian materi tentang pencatatan dan pembukuan, para pelaku usaha berhasil menghitung keuntungan harian dan menyusun laporan keuangan dasar dari usaha mereka.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini membuktikan bahwa koperasi di Indonesia masih memerlukan pengembangan berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan. Tidak semua pengurus koperasi memiliki kompetensi yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga diperlukan pendampingan dari akademisi untuk mendorong kemajuan koperasi di negara kita. Pembekalan konsep keuangan yang baik akan membantu pengurus dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, menyusun laporan keuangan secara tertib, transparan, dan akuntabel, serta menjadikannya sebagai dasar pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT sendiri merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan koperasi, sebab tanpa laporan keuangan yang jelas, koperasi tidak dapat mengadakan RAT maupun dinyatakan sehat secara kelembagaan. Dalam hal ini, akuntansi berperan penting dalam mengelola keuangan koperasi secara efisien dan jujur melalui sistem pencatatan yang terorganisir, sehingga memungkinkan koperasi untuk

memantau transaksi keuangan, mengelola risiko, serta menyusun laporan finansial yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan penerapan sistem keuangan yang baik, koperasi dapat menumbuhkan kepercayaan dari anggotanya dan masyarakat serta menjaga stabilitas finansial untuk masa depan.

REKOMENDASI

Kegiatan pendampingan pencatatan laporan keuangan bagi pengurus koperasi dengan berlandaskan PSAK perlu terus dilanjutkan bagi pengurus koperasi yang lebih luas. Hambatan terkait istilah akuntansi perlu disederhanakan untuk memberikan dapat mudah dan cepat dipahami oleh pengurus koperasi.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul yang sudah mewadahi kegiatan ini. Tim PKM juga mengucapkan terimakasih kepada Pengurus Koperasi Jawa Barat atas kesediaan dan masukan yang berharga atas penyelenggaraan kegiatan ini.

REFERENCES

- Anggitasari, Meylinda; Putra, T. H. (2020). *View of Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pembukuan Sederhana pada Warung Sembako di Desa Karangandong, Kelurahan Metuk, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.pdf*. *Senyum Boyolali*, 2(1).
- Distria, T. F., Safitri, I. R., Putri, N. A., & Susanto, E. (2021). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 3(1), 32–38.
- Effendi, B. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Edukasi Literasi Keuangan. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71–76. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.382>
- Febriansyah, A., Adiansyah, F., Berliana, S., & Grace, K. N. (2021). *View of Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Kas Untuk UMKM.pdf* (pp. 37–42).
- Mohd, J., Kadir, A., & Shoukat, A. (2021). Saving Behavior in Emerging Country: The Role of Financial Knowledge, Peer Influence and Parent Socialization Supply Chain Management View project Intention to Use Biodegradable Drinking Straw View project. *Pakistan Business Review*, 22(4).
- Ningsih, N. H. ., Yunarni, B. R. ., & Iswanto, D. (2022). *View of Peningkatan Literasi Keuangan Kepada Pengusaha Kerajinan Ketak Melalui Pelatihan Pencatatan dan Pembukuan.pdf* (pp. 42–47). <https://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/162/76>
- Nino, I. J. (2018). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Kupang. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(1), 25–35. <http://www.jurnal.pnk.ac.id/index.php/bisman/article/view/245%0Ah> <http://www.jurnal.pnk.ac.id/index.php/bisman/article/download/245/153>

- Parwati, N. K. D. A., & Putra, I. M. E. L. (2022). *View of Analisis Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar.pdf* (pp. 46–58).
- Rahmadi. (2020). Analisis Faktor Kegagalan Pengelolaan Koperasi Di Kabupaten Pati. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 12(3), 135–151. <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/466>
- Ramdani, E., & Martono, A. (2022). Paradoks Koperasi Mati Segan Hidup Tak Mau. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 23–37. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6153>
- Riyanto, K. B. (2019). *Jurnal Fidusia , Volume 2 Nomor 1 - April 2019* 71. 2(April), 71–81.
- Siregar, A. P. (2020). Kinerja Koperasi Di Indonesia. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2416>
- Susanto, A., & Azizah, D. F. (2013). Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Menjaga Tingkat Likuiditas. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 5(1), 1–10.
- Tri Kumala Dewi, R., Sadikin, J., Pandova, M., Viola, B., Matthew, A., Naldo Pratama, D., Lubherezky Effendi, D., & Saputra, W. (2022). *Peningkatan Kompetensi UMKM Wandy Snack dalam Segi Pengelolaan Keuangan Improving the Financial Management of Wandy Snack SME*. 6(2), 285–293. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>